

## KAJIAN TEORI



Insight adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.

Agar belajar peserta didik berhasil harus memiliki keinginan dan tujuan. Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik memperoleh pengetahuan tak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah, dalam pergaulan memperoleh pengalaman sendiri-sendiri. Karena itu, sekolah harus bekerja sama dengan orang tua di rumah dan masyarakat, agar semua turut serta membantu perkembangan siswa secara harmonis.

Menurut Bruner belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan proses pembelajaran lebih mudah.

[illegible]







Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Di dalam SD ataupun MI umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester maupun ulangan umum.

### 3. Sikap

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Sementara menurut Sadirman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.





Faktor lain yang menentukan keberhasilan peserta didik yaitu suasana pengajaran. Didalam suasana yang tenang akan terjadi dialog secara kritis antara peserta didik dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa. Tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat meningkat.

Guru yang profesional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan itu diperlukan dalam membantu siswa dalam belajar. Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu dapat berjalan dengan semestinya.

## 10. Masyarakat

Mayarakat sangat mempengaruhi kepribadian peserta didik. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat daripada oleh keluarga dan sekolah.<sup>5</sup>

#### D. Macam-macam Instrumen Penilaian Hasil Belajar

## 1. Instrumen Tes

Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang psikologik, karena setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Bila dilihat dari konstruksinya, maka instrumen penilaian hasil belajar dalam bentuk tes tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tes esai (uraian) dan tes objektif.

a. Tes Esai (Uraian)

Tes esai adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta didik. Tes esai dapat digunakan dengan baik untuk mengukur hasil belajar yang kompleks.

Kelebihan dari tes esai yaitu dapat menekankan kepada pengukuran kemampuan dan keterampilan mengintegrasikan berbagai buah pikiran dan sumber informasi kedalam suatu pola berpikir tertentu, yang disertai dengan keterampilan pemecahan masalah. Sedangkan kelemahan dari tes esai yaitu skor yang diperoleh peserta didik tidak sama sekalipun dengan soal yang sama dan di uji ulang beberapa kali. Maka dari itu, untuk menyelesaikan tes esai dengan baik

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah SD*, (Jakarta : Kencana, 2014) hal 6-18

Butir soal objektif adalah butir soal yang telah mengandung kemungkinan jawaban yang harus dipilih atau dikerjakan oleh peserta didik. Ada tiga tipe tes dalam tes objektif yaitu :

Merupakan butir soal yang terdiri atas pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, yaitu menyatakan pernyataan tersebut benar atau salah, atau keharusan memilih satu dari dua alternatif jawaban lainnya.

Sedangkan kekurangannya yaitu mendorong peserta didik untuk menebak jawaban, terlalu menekankan kepada ingatan, meminta respon peserta didik yang berbentuk penilaian absolut sedangkan dalam kenyataannya hasil belajar itu kebanyakan bukanlah sesuatu kebenaran absolut tanpa kondisi.

Tipe menjodohkan ditulis dalam dua kolom. kolom pertama adalah pokok soal sedangkan kolom yang kedua adalah kolom jawaban. Tugas peserta didik ialah menjodohkan pernyataan dibawah kolom soal dengan pernyataan-pernyataan yang ada dibawah kolom jawaban.

3. Pilihan ganda (*multiple choice*).

Sedangkan kekurangannya yaitu terletak kecenderungan bahwa guru mengkonstruksi butir soal tipe ini hanya untuk menguji aspek ingatan, atau aspek yang paling rendah dalam ranah kognitif.

Alat untuk memperoleh informasi hasil belajar non tes digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berkenaan dengan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik daripada apa yang akan diketahui dan dipahaminya. Dengan kata lain, alat pengukuran seperti itu

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proses belajar mengajar ialah keikutsertaan peserta didik secara sukarela dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Jadi, keikutsertaan tersebut selain merupakan salah satu usaha memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang sedang dibicarakan dan meningkatkan daya tahan ingatan untuk mengenai suatu isi pelajaran tertentu, dan juga dimaksudkan untuk menjadikan proses belajar mengajar sebagai alat meningkatkan percaya diri, harga diri, dan lain-lain.

Inti dari *Check list* adalah untuk menyatakan ada atau tidaknya suatu unsur, komponen, sifat, karakteristik atau kejadian dalam suatu peristiwa, tugas atau satu kesatuan yang kompleks. Dalam daftar cek pengamat hanya dapat menyatakan ada atau tidaknya suatu hal yang sedang diamati. *Check list* bermanfaat untuk mengukur hasil belajar yang berupa produk maupun prosedur atau proses yang dapat dirinci kedalam komponen-komponen yang lebih kecil, terdefinisi secara operasional dan sangat spesifik. *Check list* terdiri dari dua bagian, yaitu komponen yang akan diamati dan tanda yang menyatakan ada atau tidaknya komponen tersebut dalam observasi.

*Rating Scale* adalah alat pengukuran non tes yang menggunakan suatu prosedur terstruktur untuk memperoleh informasi tentang suatu yang



Dengan kata lain, IPS adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan masyarakat. IPS mengkaji bagaimana manusia bersama di antara sesama di lingkungan sendiri, dengan tetangganya, yang dekat sampai jauh. Meneliti bagaimana mereka bergerak, bagaimana mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi yang menjadi bahan kajian atau bahan belajar dalam IPS adalah keseluruhan tentang manusia.<sup>9</sup>

Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut :

<sup>9</sup> Susiati Alwy, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Kediri :IAIT Press, 2011) hal 25

Menurut Nursyid menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah yang di alaminya. Pengertian ini menekankan pada misi atau tujuan pendidikan IPS yakni : mengembangkan kemampuan dan keterampilan agar siswa mampu hidup selaras, serasi, seimbang di lingkungannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai

[illegible]

individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan buday, agar nantinya mampu hidup di tengah-tengah masyarakat dengan baik.<sup>11</sup>

### 3. Materi Melestarikan Lingkungan

### A. Kerusakan Lingkungan disekitar kita

Kita tinggal disebuah lingkungan alam yang besar sekali bernama bumi. Bumi ini indah karena didalamnya ada laut, gunung, hutan, sungai, danau, binatang, dan tumbuh-tumbuhan. Sayangnya, bumi ini bisa rusak jika tidak kita jaga.

Setiap hari jumlah manusia bertambah. Kebutuhan manusia juga bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia harus mengambilnya dari alam. Akibat ulah manusia, banyak lingkungan alam yang rusak. Misalnya : hutan jadi gundul, laut dan sungai menjadi tercemar dan lain sebagainya. Jika dibiarkan lingkungan bisa menjadi punah. Berikut masalah yang bisa merusak alam<sup>12</sup> :

## 1. Bencana banjir

Indonesia sering mengalami banjir. Sungai tidak mampu menampung air hujan. Sungai banyak yang meluap. Banyak orang yang membuang sampah di sungai. Aliran sungai menjadi terganggu. Airnya menjadi tidak lancar. Jika hujan air yang ada di sungai menguap. Dengan meluapnya air sungai dapat menyebabkan banjir.

<sup>11</sup> Syafruddin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jalan Kertamukti Gang Haji Nipan : PT Ciputat Press, 2005), hal 27

<sup>12</sup> Tim Bina Karya Guru (BKG), *IPS Terpadu Untuk SD/MI Kelas III*, (Jakarta : Erlangga, 2006) hal 27









### 1. Strategi *Inquiring Mind* Want To Know

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan dalam mencapai tujuan pembelajaran<sup>16</sup>. Strategi pembelajaran *inquiring mind want to know* adalah strategi bagaimana cara seorang guru untuk membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. <sup>17</sup>Strategi ini merupakan strategi pembelajaran aktif yang mana tidak hanya mengutamakan pengembangan keterampilan belajar siswa saja, tetapi terdapat proses analisis, sintesis dan evaluasi sehingga siswa mampu mendapatkan pemahaman dengan kemampuan berpikirnya sendiri.<sup>18</sup>

<sup>15</sup> Dyah Suryaningsih, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012) hal 21

<sup>16</sup> Ika lailatus sangadah, Sri wahyuni, Meti Indrawati, *Implementasi Strategi Pembelajaran Inquiring Mind Want To Know Guna Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa Kelas X-7 SMA Negeri 5 Surakarta*, (Surakarta, Volume 3, Nomor 3 : 13) 2011.

<sup>17</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Muthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : CTSD, 2004) hal 28

[illegible]





